

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus 1. Sejarah Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus

Komunitas Remaja Islam Berprestasi (KREASI) adalah sebuah komunitas bagi kaum remaja Islam yang berada di sekitar Kota Kudus, bertujuan untuk mengkaji materi-materi agama Islam serta mengembangkan prestasi pemuda-pemudi Islam milenial agar memiliki bekal ilmu baik agama maupun umum untuk masa depan yang cerah. Komunitas ini terbentuk dari sekumpulan pemuda milenial yang sukanya ngopi dan nongkrong di *caffe*, kemudian mereka menuangkan sebuah ide untuk membuat komunitas yang biasa disebut hijrah milenial agar ngopi dan nongkrongnya bisa bermanfaat serta barokah.

Pada awalnya kegiatan yang diadakan hanya ngaji setiap hari Sabtu sore atau yang biasa disebut dengan NGASO (Ngaji Asyik Sore). Siring berjalannya waktu, pada tahun 2015 Ahmad Zubair menggagaskan sebuah ide untuk membuat sebuah perkumpulan dengan nama Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus. Lambat laun pastinya mengalami perkembangan yang pesat, yang dulunya hanya melakukan kajian setiap hari Sabtu saja sekarang ditambah ada kegiatan lainnya seperti hangout, buka bersama di bulan Ramadhon, dan masih banyak kegiatan lainnya agar para pemuda lebih banyak yang tertarik mengikuti kajian tersebut.¹

Dalam berdakwah pastinya jalan yang ditempuh tidak selalu mulus, tetapi banyak sekali cobaan, rintangan dan halangan yang harus dilewati. Tetapi jatuh bangun dalam berdakwah tidaklah menjadi penghalang untuk mewujudkan pemuda milenial yang berkualitas islami. Pada akhirnya, hingga sekarang komunitas ini sudah memiliki beberapa cabang yaitu Komunitas Remaja Islam Berprestasi (KREASI) Pati, Komunitas Remaja Islam Berprestasi (KREASI) Purwodadi, Komunitas Remaja Islam Berprestasi (KREASI) Demak, Komunitas Remaja Islam Berprestasi (KREASI) Semarang, dan Komunitas Remaja Islam Berprestasi (KREASI) Jepara.

¹ Dokumentasi Arsip Komunitas Remaja Islam Berprestasi

Harapan kedepannya yakni bisa membuka cabang di seluruh kabupaten yang berada di Indonesia.²

2. Lokasi Kantor Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus

Kantor pusat Komunitas Remaja Islam Berprestasi (KREASI) berada di Subulussalam Center, Perumahan Modern RT 05/04 Kramat, Kota Kudus. Desa Kramat merupakan sebuah desa dengan luas wilayah ± 27,6 ha dengan jumlah warga 2500 orang. Desa ini merupakan salah satu desa yang padat penduduknya di wilayah Kudus. Desa ini dibagi menjadi empat dusun, yakni Dusun Kramat Besar, Pucangkarep, Penden, dan Nganguk Wali. Banyak orang yang mengatakan bahwa desa ini sangat misterius karena nama desanya, selain itu juga karena keberadaan Masjid yang ada di Dusun Nganguk Wali yang menjadi ikon Desa Kramat sejak dulu. Masjid Nganguk Wali merupakan masjid tertua yang ada di Kudus. Konon katanya masjid ini dibangun oleh para wali yang diberikan kepada Kyai Telingsing dimana kyai yang ditakuti warga Kudus pada masa itu. Menurut Arkeolog, Masjid Nganguk Wali ini dibangun pada tahun 1405 saka atau 1438 M. Hal tersebut bisa kita lihat dari mustoko masjid yang mengartikan bahwa masjid ini dibangun pada tahun 1405 saka atau 1438 M. Masjid Nganguk Wali kemudian digunakan sebagai pusat dakwah oleh kyai Tlingsing. Hingga saat ini, Masjid Nganguk dijadikan tempat suci atau keramat bagi warga sekitar.³

3. Visi, Misi dan Tujuan Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus

Visi yaitu menjadi komunitas terdepan dalam mendampingi kaum pemuda-pemudi Islam untuk menumbuhkan kesadaran perubahan yang positif, dan memiliki bekal ilmu untuk masa depan.

Untuk mewujudkan visi maka komunitas ini mempunyai misi sebagai berikut:

- a. Mengadakan program kegiatan yang sifatnya berkesinambungan
- b. Berorientasi pada hasil yang efektif dan berkualitas
- c. Terbentuk pemuda-pemudi Islam yang berprestasi di dunia maupun akhirat.

² Observasi Langsung Oleh Peneliti di Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus

³ Asal Usul Desa Kramat Kudus, <https://isknews.com/asal-usul-desa-kramat-kudus/>

d. Kesadaran tinggi untuk berdakwah bagi kaum milenial.

Tujuan Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus: Pemuda milenial pada zaman sekarang perlu sadar bahwasannya kaum muda harus memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dengan melakukan sesuatu bermanfaat, untuk mengajak kebaikan serta mencegah kemungkaran.⁴

4. Susunan Pengurus Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus

Keberadaan pengurus sangat berpengaruh agar program dalam komunitas ini dapat terlaksana dengan lancar.

Daftar Nama Pengurus Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus.⁵

Founder atau Pendiri	: Ahmad Zubair
Ketua	: Arief Syaifuddin
Wakil Ketua	: Angga Rifqi Wibowo
Penasehat	: 1. Bu Rahayu 2. Hafidz Nur Fajri
Koordinator Kegiatan dan Konsumsi	: 1. Mega Lang lang B. P. 2. Rifka Rizkiana
Koordinator Perlengkapan	: Faris Alfian Syah
Koordinator Danus dan Media	: 1. Aditya Wahyu F. 2. Al-Faqier Nor Alim

5. Keadaan Anggota Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus

Anggota merupakan orang yang mengikuti sebuah komunitas. Anggota Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus rata-rata remaja berumur antara 16-25 tahun yang berasal dari berbagai kalangan mulai dari yang masih sekolah, kuliah dan sudah bekerja. Sedangkan anggotanya berjumlah kurang lebih 50 orang, tetapi disini penulis hanya menyantumkan 10 orang di tabel. Kebanyakan anggota berasal dari Kudus sendiri meskipun ada yang dari luar Kudus. Anggota yang dari luar Kudus biasanya mereka yang sedang mengenyam pendidikan maupun sedang bekerja di Kudus. Latar belakang, karakter dan kebiasaan anggota yang bermacam-macam tidak menjadikan penghalang untuk masuk dalam komunitas karena dalam belajar agama semua dianggap sama, jadi tidak ada perbedaan dalam belajar

⁴ Dokumentasi Papan Kepengurusan Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus

⁵ Dokumentasi Papan kepengurusan Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus

bersama. Berikut beberapa nama daftar anggota Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus:

Tabel 4.1
Daftar Beberapa Nama Anggota sebagai berikut:⁶

NO	NAMA	ASAL
1	Siti Nur Jannah	Kudus
2	Indita Nuria	Kudus
3	Nonik Nurhaniah	Kudus
4	Muhammad Rijal Aufa	Kudus
5	Muflikhatul Muna	Kudus
6	Ahmad Sobirin	Pati
7	Aji Rachman Widyanto	Kudus
8	Rohmatul Ismah	Kudus
9	Yusrotul Rusda	Jepara
10	Haris Maulana	Jepara

6. Kegiatan Komunitas Remaja Islam Kudus

a. Seminar Akbar

Seminar merupakan pertemuan selama satu tahun sekali yang biasanya di laksanakan di awal tahun. Tujuannya untuk mengajak masyarakat khususnya remaja Islam untuk bergabung dalam komunitas. Seminar ini berisi tentang bagaimana cara melaksanakan sesuatu yang baik dan mencegah yang buruk atau biasa disebut dengan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Narasumbernya biasanya ada tiga, yang satu dari Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus sendiri dan yang dua diambil dari luar yang sudah mumpuni dalam bidangnya. Seminar ini berbeda dengan yang lain, karena dituju untuk para pemuda milenial maka dikemas dengan cara yang milenial juga.

b. Kajian Komunitas

Kegiatan yang dilakukan selain seminar yakni kajian satu bulan sekali. Kegiatan ini mempelajari ilmu agama yang merujuk pada kitab-kitab tertentu dan diajarkan oleh mentor dari luar yang paham betul tentang hal tersebut. Dalam penyampainnya yakni ada dua macam melalui *offline* dan *online*. Kajian *online* yaitu kajian dengan menggunakan media *online* seperti zoom, google meet, WAG dan lain sebagainya. Sedangkan yang *offline* anggota bisa bertemu langsung atau bertatap muka. Biasanya diadakan di

⁶ Observasi Langsung di Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus

gedung, *caffe*, dan kantor komunitas sendiri. Dalam kegiatan kajian ada yang bersifat umum, khusus ikhwat, dan khusus pengurus. Kajian umum yaitu kajian dimana semua orang boleh mengikuti baik putra maupun putri dan narasumbernya juga boleh putra maupun putri, kajian ikhwat yaitu kajian yang pembahasannya tentang seputar masalah wanita dan hanya wanita yang boleh mengikuti kajian serta narasumbernya juga wanita, kajian khusus pengurus yaitu kajian yang hanya diikuti oleh pengurus biasanya membahas tentang penting dan keutamaan berdakwah.

c. Cclues

Cclues merupakan istilah lain dari pelatihan khusus dalam komunitas. Dalam komunitas ini ada beberapa pelatihan diantaranya yaitu: Tahsin yakni belajar tata cara membaca al-Quran yang benar; Kepenulisan yakni menulis berita, artikel, dan sebagainya; Programmer; Editing yakni cara mengedit suatu gambar atau video agar bagus; Leadership yakni cara menjadi pemimpin yang baik dan disegani. Pelatihan ini diadakan satu tahun sekali jangka waktu tujuh hari. Biasanya komunitas mengadakan pendataan untuk anggota yang akan mengikuti pelatihan. Mentor atau pembimbingnya diambil dari luar yang sudah menguasai dalam bidangnya.

d. Sunnah Support

Sunnah support merupakan olahraga yang sesuai dengan Sunnah Nabi Muhammad Saw. dan merupakan olahraga yang paling favorit bagi Rasulullah Saw. diantaranya renang, memanah dan berkuda. Biasanya olahraga ini diadakan tiga bulan sekali.

e. Safari Home dan Safari Dakwah

Safari home dan safari dakwah merupakan kegiatan dimana pengurus mendatangi rumah pribadi anggota dan mengadakan dakwah di Masjid atau Mushola dekat rumah anggota. Dilaksanakan tiga bulan sekali, dakwah yang diadakan di Masjid atau Musola berisikan tentang materi-materi Islam seperti solat, keutamaan zakat dan sedekah, Puasa dan yang disampaikan oleh anggota sendiri sebagai bentuk latihan cara berdakwah.

f. Study Banding

Study banding merupakan kegiatan yang dilakukan komunitas pada komunitas lain seperti komunitas remaja masjid, komunitas resik-resik masjid maupun komunitas

yang berbau Islam untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang akan diterapkan kedepannya agar lebih baik. Kegiatan ini diadakan dua tahun sekali yang diharapkan berguna bagi perkembangan Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus

g. Open Donasi dan Bagi-bagi Sembako

Open donasi merupakan kegiatan dimana komunitas ini menerima sumbangan dari pihak manapun dan berupa apapun baik pakaian, uang, buku dan sebagainya. Biasanya komunitas mengadakan open donasi jika ada bencana alam kemudian donasi ini dibagikan kepada warga yang membutuhkan atau korban bencana alam.

h. Bukber dan Bagi-bagi Takjil

Bukber merupakan kepanjangan dari buka bersama. Kegiatan ini diadakan ketika bulan Ramadhan sebelum berbuka anggota membagikan takjil pada warga sekitar yang kurang mampu agar bisa merasakan buka puasa dengan makanan yang lezat.

i. Hangout

Hangout merupakan kegiatan nongkrong bareng disuatu tempat yang menarik diadakan setiap akhir tahun, dimana dalam nongkrong tersebut ada hikmah yang dapat kita ambil tidak hanya nongkrong kosong.⁷

B. Deskripsi Penelitian

1. Konsep Hijrah dalam (QS. Al-Hajj [22]: 58) Pada Era Milenial di Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus

Konsep hijrah dalam (QS. Al-Hajj [22]: 58) pada era milenial yang tercermin dalam Komnitas Remaja Islam Berprestasi Kudus kurang lebih sudah berjalan sekitar tujuh tahun di mulai dari berdirinya komunitas tersebut yakni pada tahun 2015. Sebelum komunitas ini berdiri kebanyakan anak muda milenial lebih suka menghambur-hamburkan waktu hanya untuk nongkrong tanpa mendapatkan faedah apapun. Kemudian sang pendiri menggagaskan untuk mendirikan sebuah kajian untuk kaum muda milenial agar mereka berhijrah ke arah yang lebih baik. Seperti yang dikatakan Ahmad Zubair selaku pendiri komunitas:

“Dulu sebelum saya mendirikan komunitas ini, saya sering nongkrong sampai larut malam hanya nge-

⁷ Observasi Langsung di Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus

game bareng dan ngobrol tidak jelas sampai tidak ingat waktu, kadang sampai malam hari gak tidur akhirnya paginya malas untuk bangun pagi dan melakukan aktifitas. Lalu saya berinisiatif membuat sebuah komunitas dimana tidak hanya sekedar nongkrong tapi juga ada unsur dakwah agar nongkrongnya bernilai ibadah dan mendapatkan pahala serta esok harinya tetap bisa melakukan aktifitas seperti biasa.”⁸ Adapun untuk tempat nongkrongnya bisa bertempat di *caffè-caffè* sekitar Kudus memilih *caffè* karena anak muda milenial lebih suka nongki-nongki di *caffè* bukan di serambi masjid maupun majlis pengajian.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ustadz Mahfudz selaku penasihat dari komunitas ini tentang konsep hijrah pada era milenial sebagai berikut:

“Konsep hijrah dalam komunitas ini tidak langsung bisa nampak, prosesnya sedikit-sedikit karena benar-benar ada anak milenial yang sama sekali belum tahu tentang islam itu sendiri, mereka hanya islam karena orang tuanya. Kami selaku penasihat berharap agar pemuda milenial dapat bergabung dalam Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus dengan alasan pemuda sekarang mengamalkan pekerjaan dengan ilmu tidak asal-asalan. Pemuda sekarang juga sangat miris banyak di luar sana masih banyak wanita yang mengaku islam tetapi tidak memakai hijab, banyak laki-laki yang masih bertato dan masih banyak pelanggaran yang menyalahi syariat agama dengan adanya komunitas ini kami sangat berharap bahwa pemuda milenial dapat menjadi pemuda yang benar sesuai dengan syariat Islam karena cikal bakal negara dan agama ada di pemuda generasi milenial saat ini”¹⁰

⁸ Ahmad Zubair, Pendiri Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus, wawancara oleh peneliti, 02 Januari 2020, wawancara 2, transkrip.

⁹ Observasi Langsung di *Caffè* Gravitasi acara kajian Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus

¹⁰ Bapak Ustadz Mahfudz, Penasihat Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus, wawancara oleh peneliti, 02 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

Konsep hijrah juga disebutkan oleh anggota komunitas. Seperti yang telah di katakan oleh Zakiyatus Sariroh:

“Hijrah di era milenial bukan hanya sekedar memakai baju besar (syar’i) ataupun merubah sikap saja, melainkan akhlak yang telah ditanamkan dalam hati. Karena hidayah datangnya dari segi manapun, bukan hanya dari cover yang terlihat bagus ataupun buruk sehingga bisa dipandang seseorang itu telah dikatakan baik.”¹¹

Pendapat lain yang serupa dengan hijrah di era milenial juga dejelaskan oleh Minahikas Saniya:

“Hijrah era milenial dalam pandangan saya adalah bagaimana menjaga diri di era yang semakin maju seperti ini. Menjaga nafsu, menjaga pandangan, dan menjaga akal. Hijrah di era milenial sebenarnya tidak melulu pakai baju besar bercadar namun bagaimana pola pandang pikiran kita bisa hidup selaras antara duniawi dan ukhrowi, mendekatkan diri kepada Allah dan menghargai saudara seiman sebangsa.”¹²

Adapun proses hijrah untuk menjadi lebih baik dalam komunitas ini yaitu dengan adanya banyak kegiatan yang ada seperti diadakan Cclues atau semacam pelatihan-pelatihan, kajian, dan safari dakwah. Seperti yang telah dikatakan oleh Siti Nur Jannah:

“Diadakannya kegiatan-kegiatan pada komunitas remaja islam seperti Cclues atau pelatihan sangat bermanfaat bagi kami yang belum bisa sama sekali. Pelatihan yang saya ikuti yakni tahsin, dulu saya membaca al-Quran hanya asal membaca tanpa memperhatikan *makhrojijul khuruf* dan ilmu tajwidnya. Tapi setelah saya mengikutu pelatihan tahsin setiap satu minggu sekali, saya jadi tahu bagaimana membaca al-Quran yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ini merupakan salah satu bentuk

¹¹ Zakiyatus Syariroh, Anggota Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus wawancara oleh penulis, 02 Januari, 2022, wawancara 7, transkrip

¹² Minahikas Saniya, Anggota Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus wawancara oleh penulis, 02 Januari, 2022, wawancara 6, transkrip

hijrah menjadi lebih baik dalam masalah membaca al-Quran.”¹³

Selain kegiatan formal juga ada kegiatan non formal seperti *Sunnah support* dan *hangout* kegiatan ini yang sangat di tunggu-tunggu oleh para anggota karena kegiatan ini dilakukan di luar ruangan dan santai. Sebagaimana yang dikatakan Ahmad Shobirin:

“Kegiatan yang saya tunggu-tunggu yakni kegiatan *outdoor* dan non formal karena kegiatan ini tidak sepaneng serta tidak stagnan atau diam dalam tempat. Biasanya saya mengajak teman-teman saya dan banyak yang ikut karena kegiatannya asyik. Kita jadi tahu olahraga yang sangat disukai oleh Nabi Muhammad Saw. yakni olahraga berenang, memanah dan berkuda. Kami yang dulunya tidak bisa memanah tepat sasaran sekarang jadi bisa walaupun sekarang kegiatan seperti memanah tidak terlalu penting di Era Milenial karena sudah ada senjata lainnya yang lebih cepat mengenai sasaran tapi dari memanah saya belajar sabar dan harus fokus sasaran.”¹⁴

Terkait kendala kegiatan yang diadakan komunitas yaitu kurangnya konsisten atau *istiqomah* para anggota seperti yang diungkapkan oleh Al-Faqier Nor Halim:

“Sebenarnya kegiatan yang ada di komunitas ini semua bagus dan mengarahkan anggotanya untuk menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan ilmu agama yang benar. Tapi kadang anggotanya saja yang malas mengikuti kegiatan rutinana apalagi ketika kajian kadang sepi gak ada orang yang berangkat paling hanya pengurusnya saja Karena banyak alasan yang katanya ada masalah pekerjaan, tugas dan lain sebagainya. Padahal kegiatan kajian sudah kami jadwalkan pada Sabtu sore hari. Beda ketika kegiatan *outdoor* semuanya berlomba-lomba untuk ikut dan daftar paling pertama. Mungkin kalau semua kegiatan

¹³Siti Nur Jannah, Anggota Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus, wawancara oleh peneliti, 02 Januari, 2020, wawancara 3, transkrip.

¹⁴Ahmad Shobirin, Anggota Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus, Wawancara Oleh Peneliti, 02 Januari, 2020, Wawancara 4, transkrip.

dapat istiqomah dan konsisten pasti akan menjadi pemuda milenial yang benar benar baik sesuai syariat Islam.”¹⁵

Bagitulah dalam komunitas setiap ada kegiatan pasti ada kendala juga yang terjadi. Dari hal ini kita bisa mengetahui konsep hijrah pada era milenial di Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus yang tentunya akan bermanfaat bagi kehidupan anggota dan menjadikan pribadi anggota menjadi lebih baik.

2. Proses Hijrah dalam (QS. Al-Hajj [22]: 58) Pada Era Milenial di Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus

Proses hijrah dalam (QS. Al-Hajj [22]: 58) pada era milenial dalam Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus mulai berjalan sekitar lima tahun yang lalu. Faktor yang mempengaruhi yakni keprihatinan pendiri terhadap pemuda milenial saat ini, dimana mereka hanya menghamburkan waktu dan uang hanya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Selain itu, mereka juga tidak memiliki akhlak sesuai dengan syariat Islam seperti tidak menghormati orang yang lebih tua dan sebagainya. Banyak pemuda Islam yang mengaku bahwa dirinya Islam tetapi tidak mencerminkan keislamannya seperti masih banyak wanita yang tidak memakai kudung, tidak menutup auratnya dan masih senang bergaul dengan lawan jenis yang tidak semestinya. Dalam rangka mencetak generasi milenial yang sesuai dengan syariat Islam maka didirikanlah sebuah Komunitas Remaja Islam Berprestasi yang kegiatannya dapat membuat pemuda Islam milenial hidup sesuai dengan syariat Islam yang benar.¹⁶ Adapun keterangan yang telah disampaikan oleh Ahmad Zubair selaku pendiri adalah

“Saya mendirikan komunitas kurang lebih tujuh tahun yang lalu tepatnya 2015 tetapi semua kegiatan berjalan tersusun rapi kira-kira lima tahun yang lalu, harapan saya dengan adanya komunitas ini pemuda Islam milenial dapat hidup di masyarakat sesuai dengan syariat Islam yang benar.”¹⁷

¹⁵ Al-Faqier Nor Halim, Pengurus Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus Wawancara Oleh Penulis, 25 September, 2020, Wawancara 5, transkrip.

¹⁶ Observasi Langsung di Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus.

¹⁷ Ahmad Zubair, Pendiri Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus Wawancara Oleh Penulis, 02 Januari, 2022, Wawancara 2, transkrip.

Kegiatan yang diadakan oleh komunitas inilah yang diharapkan dapat mengubah kepribadian anggota untuk menjadi lebih baik dan tentunya meninggalkan yang buruk. Diantaranya ada seminar akbar dimana komunitas mengadakan acara besar baik di gedung, hotel, atau *caffé* untuk mengajak para masyarakat khususnya remaja untuk bergabung dalamnya. Acara seperti inilah yang menarik pemuda untuk masuk dan berbaur di dalamnya. Dalam acara di sampaikan banyak materi oleh narasumber yang mumpuni tanpa membedakan latar belakang anggota baru. Seperti yang dikatakan oleh saudari Nonik Nurhaniah:

“Saya dulu tidak tahu apa itu Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus, lalu saya di ajak temanku untuk ikut seminar akbar di *caffé*, saya ikut karena kan enak tempatnya di *caffé* saya pikir seminar jualan-jualan ternyata seminar tentang agama. Saya yang tidak tahu tentang agama jadi merasa oh ini wadah pemuda milenial untuk mengetahui agama, jadi belajar agama gak harus di serambi masjid tapi juga bisa di *caffé*. Akhirnya saya memutuskan untuk mengikuti komunitas ini.”¹⁸

Selain seminar akbar juga ada kegiatan kajian. Dimana anggota dapat mempelajari kitab tertentu dengan ustadz atau ustadzah yang terpercaya keilmuannya. Tidak hanya kitab umum yang dipelajari tapi juga ada kitab khusus wanita yang membahas tentang masalah wanita seperti haid, nifas, istihadhoh dan sebagainya. Narasumber kajian wanita juga diambil dari ustadzah yang sudah paham betul tentang bab wanita. Seperti dikatakan oleh anggota Zakiyats Syariroh:

“Dulu saya tidak paham tentang masalah fikih wanita, tahu saya semua darah yang keluar semuanya haid. Tetapi setelah saya rutin mengikuti kajian wanita setiap sebulan sekali saya jadi paham dan bisa membedakan mana darah haid dan darah istihadhoh. Selain itu, saya juga lebih leluasa bertanya tentang masalah wanita karena gurunya juga wanita jadi saya tidak malu.”¹⁹

¹⁸ Nonik Nurhaniah, Anggota Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus wawancara oleh penulis, 02 Januari, 2022, wawancara 6, transkrip.

¹⁹ Zakiyatus Syariroh, Anggota Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus wawancara oleh penulis, 02 Januari, 2022, wawancara 7, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan Ahmad Zubair selaku pendiri Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus tentang hijrah pada era milenial sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi Ahmad Zubair untuk mendirikan komunitas yakni agar pemuda milenial dapat menerapkan konsep hijrah dari perilaku buruk kearah yang lebih baik sesuai dengan al-Quran dan Hadis. Komunitas ini mencerminkan pemuda milenial dengan cara hidupnya lebih bermakna karena diisi oleh kegiatan kajian-kajian agama Islam, tata cara bergaul dan berteman sesuai agama Islam, berpakaian syar'i, dan sebagainya sesuai dengan pedoman hidup yakni al-Quran. Gerakan hijrah Islami berpotensi memberikan pengaruh yang besar pada masyarakat milenial karena generasi milenial lebih mengenal media social, lebih kritis, dan lebih bisa memanfaatkan mana yang baik dan mana yang buruk.

3. Manfaat Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus Terhadap Perilaku Anggota

Manfaat yang dirasakan oleh anggota yang mengikuti Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus merasa bahwa dirinya menjadi pribadi yang lebih baik. Semua kegiatan dan fasilitas yang ada sangat bermanfaat bagi anggota dan memiliki dampak positif bagi perilaku anggota. Seperti yang telah disampaikan oleh Minahikas Saniya sebagai berikut:

“Selama saya mengikuti komunitas ini saya merasa menjadi lebih baik, walaupun ya masih banyak kekurangan tetapi setidaknya saya tidak seburuk masa lalu. Saya menjadi baik karena rutin mengikuti kajian islami yang memberikan wawasan tentang menjadi insan yang kamil.”²⁰

Dampak dan rasa yang diperoleh anggota juga disampaikan oleh saudari Zakiyatus Syariroh:

“Sewaktu saya masuk ke dalam Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus jiwa saya merasa tenang, hati saya

²⁰ Minahikas Saniya, Anggota Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus wawancara oleh penulis, 02 Januari, 2022, wawancara 6, transkrip.

lebih merasa bahagia karena semuanya damai tanpa ada paksaan.”²¹

Pendapat Zakiyatus Syariroh juga diperkuat dengan pendapat dari Oevi Wijayanti, bahwa segala kegiatan yang ada di komunitas itu berdampak positif bagi anggota jika selalu mengikuti kegiatan dengan rajin dan disiplin.

“Menurut saya semua kegiatan semuanya mengandung positif bagi anggota, jika anggota meluangkan waktunya untuk selalu mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus komunitas, akan tetapi masih kurang sadarnya anggota untuk konsisten dalam mengikuti kegiatan yang ada. Sehingga masih ada beberapa anggota yang belum menjadi lebih baik dari sebelumnya.”²²

Begitu juga disampaikan oleh saudara Muhammad Rijal Aufa dan Haris Maulana mengenai sesuatu yang mereka rasakan setelah mengikuti Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus:

“Yang saya rasakan lebih senang dan merasa lebih tenang, karena dapat menambah pengetahuan dan relasi pertemanan yang baik. Inshaallah teman dunia akhirat.”²³

Berikut penjelasan dari Haris Maulana:

“Saya merasa punya keluarga baru di Kudus, keluarga yang islami. Dulu sebelum saya mengikuti komunitas ini, ketika liburan kerja hari Minggu kegiatan saya hanya rebahan saja. Tetapi setelah saya mengikuti Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus saya selalu mengikuti kegiatan dengan aktif sehingga waktu saya lebih bermanfaat.”²⁴

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan konsep hijrah pada generasi milenial di Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus memberikan pengaruh yang baik bagi para

²¹ Zakiyatus Syariroh, Anggota Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus wawancara oleh penulis, 02 Januari, 2022, wawancara 7, transkrip

²² Oevi Wijyanti, Anggota Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus wawancara oleh penulis, 02 Januari, 2022, wawancara 9, transkrip

²³ Rijal Aufa, Anggota Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus wawancara oleh penulis, 02 Januari, 2022, wawancara 10, transkrip

²⁴ Haris Maulana, Anggota Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus wawancara oleh penulis, 02 Januari, 2022, wawancara 8, transkrip

anggota tanpa ada unsur paksaan, selain itu juga memberikan relasi pertemanan yang baik sesama muslim khususnya remaja islam. Komunitas ini juga mengajarkan bahwa dalam pertemanan semua sama tidak memandang kaya atau miskin, bagus atau buruk, tapi tujuan dari pertemanan yakni untuk mewujudkan pribadi yang lebih baik, seperti halnya pepatah jika kita merasa tangan kita terlalu pendek untuk memeluk teman kita, maka panjangkanlah lisan dengan selalu berdoa untuk mereka. Sayyidina Umar Al-Khattab juga menjelaskan nikmat yang paling berharga selepas nikmat Iman dan Islam, yakni memiliki teman yang soleh, maka jika kamu mendapati kasih sayang darinya peganglah ia bersungguh-sungguh. Semoga pertemanan dalam Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus bisa menjadi teman dunia akhirat. Kelak di akhirat antara satu teman dengan teman yang lainnya memancing dan mengajak untuk masuk surga bersama.

C. Analisis Data Penelitian

1. Konsep Hijrah dalam (QS. Al-Hajj [22]: 58) pada Era Milenial di Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus

Konsep hijrah dalam (QS. Al-Hajj [22]: 58) pada generasi milenial yang terjadi di Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus dapat penulis simpulkan bahwa hijrah berarti berpindah dari sesuatu yang buruk kearah yang lebih baik dan istiqomah dalam menjalankan kebaikan. Hijrah di era milenial bukanlah merubah covernya saja tetapi juga merubah akhlak yang baik.

Hal ini sesuai dengan penafsiran ayat tentang hijrah, menurut para mufassir klasik pada kitab-kitabnya seperti *kitab Tafsir Ibnu katsir* dan *Tafsir Jalalain* hijrah diartikan dengan berpindah dari kota Makkah ke kota Madinah untuk menyelamatkan diri dari penganiayaan orang-orang kafir serta fitnah mereka terhadap agama Islam.²⁵ Sedangkan menurut mufassir kontemporer dalam kitab tafsir kontemporer seperti di dalam kitab *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab dan di dalam kitab *Tafsir Fi Zulalil Qur'an* karya Sayyid Quthb hijrah adalah meninggalkan satu tempat atau keadaan yang didorong

²⁵ Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, terj. Bahrun Abu Bakar. (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2013), 179.

oleh suatu yang tidak disenangi terhadap tempat atau keadaan itu menuju ke tempat atau keadaan yang lebih baik.²⁶

Sayyid Qutub mengurai penafsiran tentang tema hijrah dalam tafsirnya *Fi Zhilalil Quran* sebagaimana hasil penelitian Madjid Nurfaruqi, bahwa Sayyid Qutub mengklasifikasi makna hijrah terbagi menjadi dua konteks makna yaitu hijrah dapat dipahami secara lahiriah dan juga dapat dipahami dari aspek batiniah. Dan mendapat jaminan tersendiri jika melakukan hijrah secara lahiriah dan batiniah tersebut. Maka hijrah dalam kehidupan adalah perintah dari Tuhan sehingga hijrah yang tidak dilakukan dengan serius dikategorikan sebagai orang kafir dan munafiq.

Menurut Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Al-Mahalli dalam kitab *Tafsir Jalalain* beliau menjelaskan (QS. Al-Hajj [22]: 58) bahwa orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, kemudian mereka mati atau terbunuh maka akan mendapatkan balasan rezeki yang sangat baik yakni surga. Selain itu, dalam *Tafsir Al-Misbah* juga dijelaskan bahwa seseorang yang berhijrah karena cinta dan ikhlas kepada Allah kemudain Allah meridhoinya, maka setelah kematiannya Allah akan memasukkan ke dalam tempat yang diridhoinya serta terpenuhi segala yang mereka inginkan.

Pergeseran makna hijrah dari dulu hingga sekarang telah banyak mengalami perubahan, berdasarkan ungkapan Muhammad As'ad, dosen Universitas Hasyim Asy'ari di Jawa Timur, mengungkapkan bahwa hijrah berubah arti menjadi makna budaya, individu yang menjauhi diri dari perilaku buruk agar memperoleh gaya hidup yang lebih islami. Keputusan berhijrah terjadi pada kalangan kelas menengah, khususnya mahasiswa karena berpendidikan dan secara ekonomi lebih kaya dibandingkan masyarakat desa, sehingga hijrah terjadi karena sudah populer di media sosial.

Sebagian ulama memberikan penjelasan bahwa hijrah tidak hanya dimaknai migrasi teritorial tetapi juga dapat bermakna metafor yakni hijrah batin dan lahir. Tokoh yang paling bersemangat menegaskan makna hijrah adalah Sayyid Qutub pendiri gerakan Ikhwanul Muslimin. Narasi utamanya adalah bahwa setiap umat Islam harus melakukan transformasi pola hidup seperti hijrah dari perbuatan bid'ah, khurafat, syirik

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 259.

menuju kesempurnaan aqidah tauhid. Ide besar Sayyid Quthb pada mulanya tidak begitu membahayakan kesatuan umat. Namun, ada beberapa kelompok Islam setelahnya yang membuat gerakan takfiri hingga jihadi berbasis pemikirannya yang akhir-akhir ini dikenal dengan kelompok islamis. Menurut Noorhaidi, seorang ahli politik Islam, fenomena hijrah juga merupakan salah satu manuver politik para kelompok islamis. Gerakan hijrah dibuat sebagai langkah awal untuk mendapat simpati dan keyakinan masyarakat bahwa berbagai sistem kehidupan di negara ini bertentangan dengan syari'at Islam dan karena itulah pemerintahan berbasis khilafah harus ditegakkan.²⁷

2. Proses Hijrah dalam (QS. Al-Hajj [22]: 58) Pada Era Milenial di Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus

Proses hijrah di Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus tidak instan atau langsung jadi tetapi dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengantarkan anggotanya menjadi lebih baik. Kegiatan yang diadakan diantaranya seminar akbar, kajian-kajian, pelatihan-pelatihan dan kegiatan yang sifatnya positif. Dengan adanya banyak kegiatan sesuai dengan penafsiran (QS. Al-Hajj [22]: 58) menurut beberapa *mufassir* diharapkan anggotanya dapat istiqomah dalam kebaikan dan ketika mati dalam keadaan syahid sehingga bisa mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah yakni Surga.

Proses hijrah dapat mempengaruhi anggota dalam rangka menegakkan syariat agama Islam. Dengan syarat ketika seorang muslim berhijrah harus mempertimbangkan syariat agar agama Islam bisa terpelihara serta melaksanakan perintah serta menjauhi larangan-Nya sehingga tidak merusak akidah dan agama umat Islam. Sebagaimana dalam (QS. Al-Anfal [8]:74)

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا هُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Artinya: *"Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang Muhajirin), mereka itulah orang yang benar-benar*

²⁷ Redaksi, "Noorhaidi Hasan: Tiga Tahap Transformasi Gerakan Hijrah," *IBTimes.ID* (blog), February 3, 2021, <https://ibtimes.id/noorhaidi-hasan-tiga-tahap-transformasi-gerakan-hijrah/>.

*beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki (nikmat) yang mulia.*²⁸

Seseorang diwajibkan berhijrah dengan tujuan menyelamatkan diri dari penganiayaan atau penindasan orang kafir baik yang terlihat nyata maupun yang merusak pikiran yang ada di sekitar kita. Jiwa merupakan ruh yang melekat pada diri manusia yang membuatnya hidup dan eksis dalam kehidupannya. Oleh sebab itu, kita wajib memberikan perlindungan yang tinggi terhadap nyawa kita agar kita tetap bisa melakukan kebaikan. Sebagaimana firman Allah dalam (QS. an-Nisa [4]:97)

إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّيْتُمُ الْمَلَائِكَةَ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ ۖ قَالُوا كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ ۗ قَالُوا أَمْ تَكُنْ أَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةً فَتُهَاجِرُوا فِيهَا ۗ فَأُولَٰئِكَ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَسَاءَتْ مَصِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang dicabut nyawanya oleh malaikat dalam keadaan menzalimi sendiri, mereka (para malaikat) bertanya, "Bagaimana kamu ini?" Mereka menjawab, "Kami orang-orang yang tertindas di bumi (Mekah)." Mereka (para malaikat) bertanya, "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah (berpindah-pindah) di bumi itu?" Maka orang-orang itu tempatnya di neraka Jahanam, dan (Jahanam) itu seburuk-buruk tempat kembali".²⁹

Penjelasan ayat diatas sesuai dengan *Tafsir Al-Mukhtasar* yaitu sesungguhnya orang-orang yang dicabut nyawanya oleh para malaikat dalam kondisi menganiaya diri mereka sendiri dengan menolak meninggalkan negeri yang kafir dan berhijrah ke negeri Islam, maka para malaikat itu akan mencabut nyawa mereka sebagai teguran keras lantas berkata, "Bagaimana keadaan kalian dahulu (saat menolak hijrah)?" dan bagaimana kalian mampu membedakan diri dengan kaum musyrik? Mereka beralasan, "Ketika itu kami dalam keadaan lemah. Kami tidak mempunyai daya dan kekuatan untuk melindungi kami." Lalu

²⁸ Al-Qur'an dan Terjemhannya (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyibah, 2014), 185.

²⁹ Al-Qur'an dan Terjemhannya (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyibah, 2014), 93.

para malaikat menegur mereka dengan mengatakan, “Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah untuk melindungi agama kalian dan diri kalian dari penindasan dan tekanan?” Maka orang-orang yang tidak mau berhijrah itu tempatnya di Neraka Jahanam, dan Neraka Jahanam adalah tempat kembali yang sangat buruk bagi mereka.

Menurut Ibnu Katsir dalam *Kitab Tafsir Ibnu Katsir* beliau menjelaskan bahwa orang yang pergi hijrah meninggalkan kampung halamannya untuk membela agama lalu mereka meninggal dunia, maka mereka akan mendapat pahala yang besar dan akan mendapatkan balasan surga di akhirat nanti.

Islam juga mengajarkan untuk memelihara generasi karena cikal bakal negara dan agama akan dilanjutkan oleh generasi milenial saat ini. Agar generasi yang akan datang pantas untuk menjadi pemimpin maka semua orang harus mempunyai garis keluarga yang jelas untuk mewujudkan kehidupan yang tenang dan tentram. Sebagaimana firman Allah dalam (QS. Ali ‘Imran [3]:195)

فَأَسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَمَلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ
بَعْضُكُمْ مِّنْ بَعْضٍ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي
وَقُتِلُوا وَقَاتِلُوا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ بَّحْرَىٰ مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ

Artinya: "Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyaiakan amal orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Maka orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, sebagai pahala dari Allah. Dan di sisi Allah ada pahala yang baik."³⁰

Dalam *Tafsir Ibnu Katsir* dijelaskan bahwa sesungguhnya Allah tidak akan menyia-nyaiakan amal orang-

³⁰ Al-Qur'an dan Terjemhannya (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyibah, 2014), 75.

orang yang beramal baik laki-laki ataupun perempuan. Karena sebagian laki-laki adalah keturunan perempuan dan sebaliknya sebagian perempuan adalah turunan laki-laki. Maka orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada pada jalan Allah, yang berperang dan yang dibunuh. Pastilah Allah menghapuskan dosa-dosa mereka dan Allah akan memasukkan ke surga yang mengalir sungai-sungai dibawahnya.³¹

Disini dijelaskan bahwa perempuan adalah keturunan laki-laki dan laki-laki adalah keturunan perempuan maka agar generasi selanjutnya dapat terjaga maka kita harus menyelamatkan semuanya baik laki-laki maupun perempuan dengan cara hijrah ketempat yang aman dan tenang. Dalam hijrah yang menjadi tren sosial bisa dilakukan karena menjadi salah satu upaya terjaganya keturunan yang baik.

3. Manfaat Konsep Hijrah pada Era Milenial di Komunitas Remaja Islam Berprestasi Kudus Terhadap Anggota

Manfaat adanya konsep hijrah dalam komunitas dapat mempengaruhi pembentukan perilaku anggota sehingga menjadi lebih baik. Cara mengubahnya tidak bisa instan atau langsung jadi tetapi harus melalui proses yang panjang. Jika seseorang ingin merubah hidupnya untuk menjadi lebih baik, maka langkah pertama yaitu bergabung dengan orang-orang yang baik yang bisa mengajaknya untuk melakukan kebaikan pula. Ada banyak sekali manfaat dan dampak positif yang diperoleh dari bergabung dengan komunitas yang baik.

Pertama, teman sebaya berperan untuk memberikan dukungan sosial, moral dan emosional bagi anggota. Dukungan sosial baik dukungan fisik, ego dan perhatian diwujudkan melalui saling perhatian antara satu anggota dengan anggota yang lain, saling memberikan nasihat dan masukan ketika anggota ada yang mendapatkan masalah, saling bercerita, berkeluh kesah dan mengadu ketika punya masalah. Sehingga anggota lebih nyaman masuk dalam komunitas, nyaman dalam bercerita, bertukar pikiran, serta nyaman dalam mencurahkan isi hati.³²

³¹ M. Quraish Shihab, Tafsir *Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003),

³² Santrock, J.W. *Adloence: Perkembangan Remaja Edisi 11* (Jakarta: Erlangga), 27.

Kedua, teman sebaya berperan untuk mengajarkan berbagai ketrampilan sosial bagi anggota.³³ Ada beraneka ragam ketrampilan sosial yang tercermin pada Komunitas Remaja Islam berprestasi Kudus salah satunya yakni bekerja sama antar anggota dalam berbagai hal seperti dalam hal belajar agama, berdakwah, dan menjalankan hobi. Kerjasama pada anggota tercermin ketika mereka belajar agama. Mereka saling bertanya mengenai masalah agama yang ringan sampai yang sulit, kemudian belajar bersama ustadz yang mumpuni. Dalam kegiatan berdakwah, anggota banyak belajar kerja sama dengan cara pembagian tugas. Ada yang bertugas dakwah melalui media sosial, langsung tatap muka dan sebagainya. Selain itu, anggota juga melakukan kerja sama dalam hobi seperti anggota yang punya hobi masak bekerja sama dengan anggota lain membuka catering dalam satu tim. Teman sebaya mengajarkan ketrampilan mengontrol diri seseorang dan memecahkan masalah.

Ketiga, teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi bagi anggota lainnya. Sosialisasi merupakan proses penyesuaian diri seseorang dengan lingkungannya, berinteraksi, mengembangkan relasi, dan belajar untuk berperilaku sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Teman sebaya sangat berpengaruh bagi anggota serta menjadi model atau faktor pembentukan perilaku anggota.³⁴ Karakter pembentukan perilaku anggota antara lain religius, toleransi, disiplin, kerja sama, rasa ingin tahu, bersahabat, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Karakter religius dibuktikan dengan kebiasaan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti kajian fikih, kajian wanita, kajian umum dan sebagainya. Karakter disiplin tercermin dari berkurangnya pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan remaja Islam. Karakter peduli sosial terlihat ketika siswa mengalami kesulitan masalah, siswa yang lain akan membantu memberikan solusi, terutama dalam hal pelajaran, tugas sekolah, bahkan juga masalah-masalah pribadi. Karakter toleransi tercermin ketika anggota menghargai kepentingan anggota yang lain. Karakter peduli lingkungan tercermin ketika sesama anggota saling mengingatkan apabila tindakan merusak lingkungan seperti membuang sampah dan sebagainya. Dari penjelasan

³³ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

³⁴ Kimani, *School factors influencing students discipline in public secondary schools in Kinangop district*, (Kenya: University Of Nairobi), 14.

dias dapat disimpulkan bahwa jika seseorang ingin berubah menjadi lebih baik maka harus berkumpul dengan komunitas yang baik pula.

